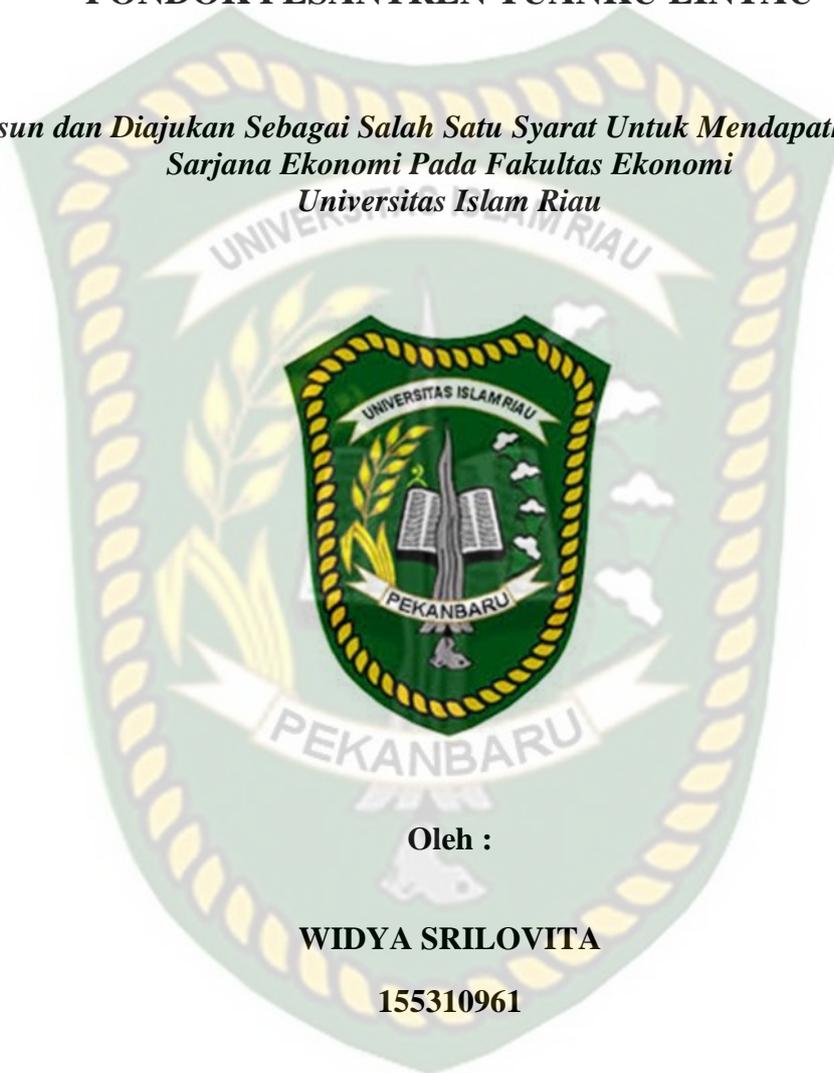


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN
PONDOK PESANTREN TUANKU LINTAU**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

WIDYA SRILOVITA

155310961

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKAN BARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Widya Srilovita
NPM : 155310961
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Anaisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren
Tuanku Lintau Batusangkar

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

Nama Mahasiswa : Widya Srilovita
NPM : 155310961
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Desember 2020
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

Sidang dibuka oleh **Dr. Abrar, SE., MSi. Ak. CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Alfurkaniati, SE.,M.Acc.,Akt,CA <ul style="list-style-type: none">• Abstrak ubah menjadi 3 paragraf, yang terdiri dari 1 tujuan penelitian, 2 metode penelitian, 3 hasil penelitian• Daftar isi dan daftar yang lainnya 2 spasi• LBM : Antar kalmiat setiap paragraf harus nyambung atau terkait.• Teknis penulisan• Pembahasa penyusutan dan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none">• Sudah diperbaiki• Sudah diperbaiki• Sudah diperbaiki• Sudah diperbaiki• Sudah diperbaiki	<p>Terlihat di Abstrak</p> <p>Terlihat di daftar isi</p> <p>Terlihat di Bab 1</p> <p>Terlihat di Bab 2</p> <p>Terlihat di Bab 5</p>	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widya Srilovita
NPM : 155310961
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren
Tuanku Lintau
Sponsor : Dr. Abrar, SE., MSi. Ak. CA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
11/12/2019	X	- Data dan Latar Belakang Masalah	
16/12/2019	X	- Latar Belakang Masalah	
21/02/2019	X	- Latar Belakang Masalah dan Metode Penelitian	
08/01/2020	X	- Latar Belakang Masalah	
13/02/2020	X	- ACC Proposal	
24/07/2020	X	- Perbiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan	

30/07/2020	X	- Perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan	
05/08/2020	X	- Perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan	
21/08/2020	X	- Perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan dan bab 5 simpulan dan saran	
31/08/2020	X	- ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, Desember 2020

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1817/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 26 Desember 2020, Maka pada Hari Selasa 29 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Widya Srilovita |
| 2. NPM | : 155310961 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren
Tuanku Lintau Batusangkar. |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Desember 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 66,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

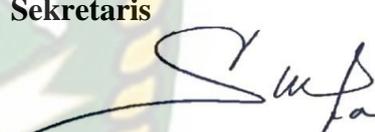
Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si, CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Nina Nursida, SE., M.Acc



(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si



(.....)

Pekanbaru, 29 Desember 2020

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Widya Srilovita
NPM : 155310961
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren
Tuanku Lintau Batusangkar.
Hari/Tanggal : Senin 28 Desember 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

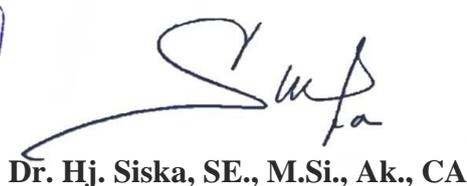
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **67,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Desember 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1817 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Widya Srilovita
N P M : 155310961
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau Batusangkar.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE.,M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Desember 2020
Dekan

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Widya Srilovita
NPM : 155310961
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau.
Pembimbing : Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 25 April 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		1. _____
2.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		2. _____
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		3. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 25 April 2020
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 3031/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 25 November 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

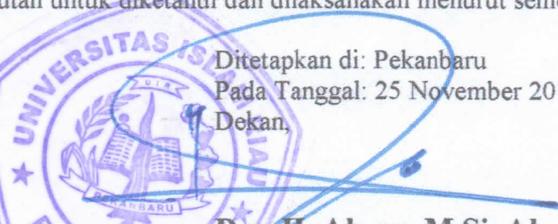
Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Widya Srilovita
 N P M : 155310961
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 25 November 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen imadallah Arsip Miilik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : WIDYA SRILOVITA
NPM : 155310961
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN TUANKU LINTAU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 14 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Januari 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, Desember 2020

Yang memberikan pernyataan,

WIDYA SRILOVITA
NPM: 155310961

ABSTRAK

Yayasan Pesantren Tuanku Lintau adalah yayasan pendidikan swasta yang menangani pendidikan agama Islam dan merupakan organisasi nirlaba. Proses pembukuan di Yayasan Pesantren Tuanku Lintau pada saat pencatatan transaksi bukan penjurnalan melainkan diawali dengan pencatatan buku kas. Pendapatan dan biaya tersebut kemudian dipindahkan ke catatan rekap bulanan dan daftar pendapatan SPP dicatat. Neraca dan laporan laba rugi kemudian dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau telah memenuhi prinsip akuntansi yang berterima umum.

Metode Penelitian data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskripsif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Untuk alasan ini, penulis menyarankan agar yayasan melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau, Laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

ABSTRACT

The Tuanku Lintau Islamic Boarding School Foundation is a private educational foundation that deals with Islamic religious education and is a non-profit organization. The bookkeeping process at the Tuanku Lintau Islamic Boarding School Foundation at the time of recording the transaction is not journaling but begins with the recording of a cash book. The income and expenses are then transferred to the monthly recap records and the SPP income list is recorded. The balance sheet and income statement are then created. The purpose of this study was to determine whether the accounting application carried out by the Tuanku Lintau Islamic Boarding School Foundation has met generally accepted accounting principles.

Research methods the data needed are primary data and secondary data. Data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive.

From the results of research and discussion, it is known that the preparation of the Tuanku Lintau Islamic Boarding School Foundation's Financial Statements is not in accordance with generally accepted accounting principles. For this reason, the authors suggest that foundations keep records according to generally accepted accounting standards.

Keywords: Accounting Implementation, Tuanku Lintau Islamic Boarding School Foundation, Financial Statements, General Accepted Accounting Principles

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN TUANKU LINTAU”**. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi.S.H., M.C.I** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr.Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE.,M.Si.,AK.,CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Drs. H. Abrar., M.Si,Ak,CA** selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.

6. Kepada Bapak/Ibu kepala sekolah dan majelis guru Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan waktunya sehingga bisamenyelesaikan skipri ini.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, Mama tercinta **Afriyanti SPd** dan Papa tercinta **Masril SPd** yang telah memberi semangat, perhatian, kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya untuk keberhasilan penulis.
8. Teristimewa juga untuk abang-abang tercinta **Yogi Perdana, Wigo Winanda** dan **Maifatria Winardi**, yang selalu memberi semangat, doa dan memotivasi penulis demi selesainya skripsi ini.
9. **Sahabatku Sarina** dan seluruh teman seperjuangan angkatan 15 Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk semua kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin*.

Akhirnya penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini

Pekanbaru, Desember 2020

Widya Srilovita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1 TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1.1 Pengertian Yayasan	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.3 Akuntansi Yayasan	11
2.1.4 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya	13

2.1.5	Sistem Akuntansi.....	14
2.1.6	Siklus Akuntansi.....	15
2.1.7	Model Akuntansi Yayasan	17
2.1.8	PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	20
2.1.9	Laporan Keuangan dan Komponennya.....	23
2.1.10	Akuntansi Piutang.....	32
2.1.11	Akuntansi Aktiva Tetap.....	34
2.1.12	Akuntansi Pendapatan.....	37
2.1.13	Akuntansi Biaya.....	40
2.2	HIPOTESIS.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Objek dan Lokasi Penelitian	42
3.2	Jenis dan Sumber Data	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau	44
4.1.1	Sejarah Singkat Yayasan	44
4.1.2	Visi dan Misi	45
4.1.3	Struktur Organisasi	45
4.1.4	Aktivitas Organisasi	48
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49

2.2.1	Dasar Pencatatan Akuntansi.....	49
2.2.2	Proses Akuntansi	49

BAB V. PENTUP69

5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Laporan Keuangan Yayasan	50
Tabel IV.2	: Jurnal Penerimaan Kas yang seharusnya disusun Yayasan	51
Tabel IV.3	: Jurnal Pengeluaran Kas yang seharusnya disusun	51
Tabel IV.4	: Buku Besar yang seharusnya disusun Yayasan	52
Tabel IV.5	: Rekapitulasi Bulanan Yayasan.....	54
Tabel IV.6	: Neraca Saldo yang seharusnya disusun Yayasan.....	55
Tabel IV.7	: Worksheet yang seharusnya disusun Yayasan.....	57
Tabel IV.8	: Laporan Laba/Rugi Yayasan.....	59
Tabel IV.9	: Laporan Aktivitas yang seharusnya disusun Yayasan	60
Tabel IV.10	: Laporan Posisi Keuangan Yayasan.....	62
Tabel IV.11	: Laporan Posisi Keuangan yang seharusnya disusun Yayasan	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau Tahun 2017 – 2018
- Lampiran 2 : Laporan Laba/Rugi Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau Tahun 2017 – 2018
- Lampiran 3 : Daftar Asset/ Inventaris Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau Tahun 2017 – 2018
- Lampiran 4 : Izin Operasional / Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau
- Lampiran 6 : Buku Kas Harian dan Buku Kas Umum Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau Tahun 2017 – 2018
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini tuntutan transparansi keuangan sangatlah meningkat, untuk itu maka perlu adanya informasi laporan keuangan baik entitas bisnis maupun entitas nirlaba. Organisasi yang dikelola oleh lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan tujuan yaitu memperoleh laba (bisnis) sedangkan yang lainnya tidak berorientasi laba (nirlaba) pesatnya dunia pendidikan di Indonesia saat ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah sekolah swasta baik berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk masa depan yang lebih baik hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikan dapat merubah nasib bangsa.

Penggunaan informasi akuntansi bertujuan untuk mempermudah suatu entitas bisnis dalam upaya kelangsungan dan kemajuan entitas tersebut dan dapat mendeskripsikan keuangan dimasa mendatang dan informasi-informasi ekonomi tersebut dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan dari pemakai informasi. Jika dilihat dari segi prosedur, akuntansi adalah suatu teknik atau seni untuk mencatat, menggolongkan, dan menyimpulkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang serta menganalisis hasil dari teknik tersebut.

Menurut PSAK 45, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan aktivitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Secara rinci, laporan keuangan menyajikan

informasi mengenai: (1) usaha jasa entitas nirlaba, (2) jumlah dan sifat asset, liabilitas dan asset neto entitas nirlaba, (3) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat asset neto, (4) jenis dan jumlah arus masuk dan keluar sumbangan dalam satu periode, (5) cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

Laporan posisi keuangan bisnis nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan ini digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa.

Laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa. Informasi dalam aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, *kreditor* dan pihak lainnya untuk (1) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (2) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (3) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti: penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaan dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap: bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, seperti: sumbangan berupa bangunan dan *aktiva investasi*. Kesamaan Akuntansi panti asuhan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, pencatatan kebuku kas harian dan pencatatan buku pembantu serta pelaporan dan bentuk laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya akuntansi panti asuhan tidak menghasilkan laba dan tidak menyajikan laporan laba/rugi melainkan laporan aktivitas.

Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata. Namun, yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-Undang, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (*profit*) semata.

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya samasekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai

dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan. Suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif yang disebut akuntansi.

Akuntansi Yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya samasekali berbeda. Akuntansi yayasan bisa dikatakan akuntansi sektor publik yang dimaksud antara lain seperti pemerintahan pusat dan daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), rumah sakit, dan pendidikan. Tentunya proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian dan analisis laporan transaksi keuangan untuk organisasi sektor publik berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta, karena Negara, khususnya lembaga pemerintah memiliki standar akuntansi tersendiri.

Salah satu contoh organisasi nirlaba yaitu yayasan tuanku lintau yang berlokasi di Lintau Buo Utara. Yayasan Tuanku Lintau adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat, karena yayasan Tuanku Lintau adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

harus disusun berdasarkan berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. .

Peneliti memilih Yayasan Tuanku Lintau karena yayasan ini merupakan salah satu yayasan Pondok Pesantren tertua di Lintau Buo. Yayasan ini mendapat izin dan persetujuan dari pihak yang berwenang dan sepakat untuk mendirikan yayasan pada tanggal 20 juli 1998. Pertumbuhan pondok pesantren yang kian meningkat setiap tahunnya kurang lebih dapat menunjukkan bahwa tingginya kesadaran orang tua atau masyarakat atas pentingnya pendidikan agama sebagai pembentuk ahklak menjadi salah satu pendorong mereka untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren di tengah berkembangnya dunia pendidikan modern saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi keuangan yang diterapkan Yayasan Tuanku Lintau pada saat pencatatan keuangan menggunakan *cash basis*, yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Dimulai yaitu mencatat buku harian kas kemudian penerimaan dan pengeluaran dipindahkan kedalam catatan rekap bulanan dan Yayasan juga mencatat daftar penerimaan SPP yang mana terdapat siswa yang membayar uang SPP setiap bulannya. Sistem pencatatan yang dilakukan Yayasan pada buku kas harian memakai *Single Entry* yaitu sistem pencacatan tunggal. Dimana pencatatan hanya dicatat satu kali saja dan sumber penerimaannya terdapat pada buku kas harian. Sedangkan untuk pencacatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran seperti: honor guru tiap

bulan, pembayaran listrik, PDAM dan *speedy*, perjalanandinas, biaya foto copy, biaya transport, dan biaya lain-lain.

Untuk penyusunan laporan keuangan Yayasan Tuanku Lintau adalah Laporan penerimaan operasional dan non operasional, pengeluaran operasional dan non operasional, rekapitulasi buku kas harian dan buku kas umum, rekapitulasi bulanan, rekapitulasi tahunan dan rekapitulasi asset atau inventaris. Kemudian Yayasan Tuanku Lintau menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Yayasan Tuanku Lintau pada neraca terdapat akun modal. Dalam neraca akun yang disajikan pada aktiva lancar meliputi kas berada di saldo akhir kas harian pada yayasan untuk tahun 2017 (Lampiran 1). Akun Bahan habis pakai/ATK (lampiran 1). Untuk aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatankantor, dan inventaris umum yayasan tidak menghitung beban penyusutan aset tetap sehingga tidak ada penurunan nilai manfaat pada asset tetap, akibatnya nilai asset tetap tidak menunjukkan nilai yang sesungguhnya. Kemudian disebelah kanan *passiva* terdapat kewajiban lancar atau utang lancar (Lampiran 1).

Yayasan Tuanku Lintau membuat format laporan laba rugi dalam menyusun laporan aktivitas. Pada laporan laba rugi yayasan tuanku lintau saldo akhir dibulan November 2017 menjadi saldo awal pada bulan Desember 2017 sebesar dengan penerimaan pendapatan yang terdiri dari : pendapatan iuran orang tua santri bulan desember, pembangunan Wali Santri, uang sosial Guru, dan dana bos Triwulan. Yayasan tuanku lintau mengalami pengeluaran yang terdiri dari : biaya honor guru bulan desember, biaya pembayaran listrik, PDAM *Speedy*, biaya

perjalanan dinas sebesar, biaya foto copy, biaya pengadaan ATK, biaya pajak PPN, biaya perlengkapan K3 sebesar, biaya pelaksanaan ujian, Biaya transport, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain (Lampiran 2).

Yayasan Tuanku Lintau tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah : Apakah Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi yayasan
- b. Bagi yayasan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan di bagi atas 5 bab dan beberapa sub bab yang saling berhubungan sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Pada bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi, akuntansi pendidikan serta ruang lingkupnya dalam model akuntansi yayasan dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan.
- BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Yayasan

Menurut Wikipedia yayasan adalah merupakan badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarno Putri mengesahkannya pada tanggal 6 oktober 2004.

Setelah keluarnya Undang-Undang Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dan dalam Undang-Undang Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri.

“Dari ketentuan Undang-Undang Yayasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu (1) Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih; (2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya; (3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia; (4) Harus memperoleh pengesahan Menteri; (5) Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia; (6) Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai

secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan; (7) Nama yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”.

Yayasan merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba. Yayasan memiliki orientasi yang berbeda-beda tergantung tujuan yayasan tersebut. Dalam berbagai tempat, kebanyakan yayasan yang sering kita jumpai adalah yayasan yang berorientasi pendidikan dan keagamaan, atau bahkan keduanya, seperti sekolah, taman pengajian, serta Pondok Pesantren.

Sebagai lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam, pesantren membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam mengoperasionalkan segala aktivitas yang dilakukannya. Semakin banyak jumlah santri yang belajar di pesantren, semakin besar pula dana yang dibutuhkan oleh pengelola dalam melancarkan aktivitas pesantren, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar.

Karena itulah secara otomatis pengurus juga akan meakukan proses pencatatan atas keuangan pondok pesantren, dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan dana yang ada (Fordebi & Adesy, 2016: 125).

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah : Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2015 : 127) Akuntansi keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, berstandar dan bertujuan umum (*general purpose*).

Format informasinya yang memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dikeluarkan oleh IAI, di Amerika disebut GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yang dikeluarkan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dengan nama FASB statement.

Menurut Mulyadi (2014 : 2) Akuntansi adalah proses pencatatan , penggolongan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Thomas (2013 : 1) menjelaskan bahwa : Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah : Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa berupa pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi serta kejadian terutama bersifat keuangan yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai suatu badan ekonomi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu : dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan.

2.1.3 Akuntansi Yayasan

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba untuk kepentingan pribadi pemilik atau pengelolanya.

Organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan tersebut untuk tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi. (Nickels et al., 2009 : 8).

Sejalannya dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Masyarakat menuntut diterapkannya good governance atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaannya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasikan dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Disamping itu, stakeholders yayasan termasuk para donatur, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan stakeholdernya.

Akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

2.1.4 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

Peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan : Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profabilitas di institusi pendidikan (sekolah).

Orang tua Siswa : Para orang tua siswa yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah : Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

2.1.5 Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut Mulyadi (2016: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Menurut Howard F. Settle dikutip oleh Baridwan (2010 : 3) sistem akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.

Menurut Nugroho (2009) mengemukakan bahwa: Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun mengumpulkan, dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa sistem akuntansi adalah alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2.1.6 Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014: 28) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang

meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013: 18) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Menurut Hery (2014: 66-67) tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing- masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhannilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing- masing buku besar akun yang terkait
- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Untuk perusahaan yang telah memiliki system komputerisasi akuntansi yaitu sebuah perangkat lunak (*Software*) yang memuat program pemrosesan data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis memposting jurnal ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang dibutuhkan perusahaan, dalam kondisi ini kertas kerja yang sifatnya optional tentu tidak dipergunakan lagi.

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

Bukti transaksi adalah dokumen atau instrument yang menandai bahwa transaksi yang sah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau kredit beserta jumlah nilai uangnya diklasifikasikan menurut penggolongan dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan equitas.

Kertas kerja sebelum membuat laporan keuangan dari jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dahulu dan kumpulkan data relevan. Misalnya, nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode. Kumpulan data, naskah laporan keuangan, dan analisis lain yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja .

2.1.7 Model Akuntansi Yayasan

Pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama, yaitu untuk menilai :

- a) Jasa yayasan dan kemampuan yayasan untuk memberikan jasa secara berkesinambungan.
- b) Mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja pengelola.

Kemampuan yayasan dalam mengelola jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan, dimana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut, akan disampaikan. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban pengelola yayasan tentang hasil pengelolaan sumber daya yayasan disajikan melalui laporan aktifitas akan dan laporan arus kas.

Laporan aktifitas akan menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Pengelola yayasan perlu mengembangkan keahlian

dasar tentang manajemen keuangan. Dalam suatu yayasan, tugas lainnya adalah mengelola keuangan yang secara jelas merupakan tugas yang sulit.

Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

- a) Entitas bisnis yang terpisah
- b) Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
- c) Harga yang wajar (*arms length transaction*)
- d) Pencatatan dalam suatu moneter (*monetary unit*)
- e) Ketepatan waktu dan periodisasi
- f) Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
- g) Konservatif atau kehati-hatian.

Pertama, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang yayasan tahun 2001 Bab II pasal 9 angka (1) :

“Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal”.

Bab I pasal 5 angka (1):

“Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan UU ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada pembina, pengurus dan pengawas”.

Bab I pasal 5 angka (2):

“Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam anggaran dasar yayasan bahwa pengurus menerima gaji, upah dan honorarium dalam hal pengurusan yayasan:

- a) Bukan pendiri yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, pembina dan pengawas.
- b) Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

Kedua, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (going concern), artinya semua pencatatan dibuat dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II pasal 16 angka (1) :

“Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar”.

Ketiga, arms length transaction and events adalah konsep dari suatu modal ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibukukan. Artinya, semua transaksi dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

Keempat, pencatatan atas semua transaksi dalam suatu moneter. Dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.

Kelima, adalah tentang ketepatan waktu dari informasi, bila informasi diberikan setelah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep model akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lainnya.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (accrual basis) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

Konsep proses penandingan atau matching process, berlandaskan pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya).

Konsep model akuntansi lain adalah konservatif. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang apaling aman. Artinya, ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternatif pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek yang paling besar terhadap yayasan. Akan tetapi, konservatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berbeda secara signifikan.

Konservatif dalam akuntansi dapat diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahun potensi akan muncul. Pada sisi yang lain, pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasi. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

2.1.8 PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

“Sesuai dengan yang tercantum pada PSAK 45, tujuan dari pernyataan ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi”.

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang telah memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan / atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya dari entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

“Menurut PSAK 45 paragraf 03, Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya”.

“Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak yang lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (IAI, 2016)”.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, yaitu untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat neto;
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, mendapatkan pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. “Menurut IAI (PSAK 45, Par 10), Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto”.

Tujuan utama laporan aktivitas yaitu untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk

mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan berkesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan (IAI, 2016)”.

Sesuai dengan PSAK 45, paragraf 33 dan 34 tertulis bahwa “Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode”. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

a. Aktivitas pendanaan:

- 1) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya serta penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- 3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- 4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan dan aset investasi.

2.1.9 Laporan Keuangan dan Komponennya

Ikatan Akuntansi Indonesia “Laporan keuangan adalah susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*)”.

Untuk mencapai tujuan ini, dalam laporan keuangan harus berisi elemen yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, networth, pendapatan dan perubahan ekuitas serta arus kas.

Kasmir (2016:7) Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Wahyudiono (2014:10) Pengertian laporan keuangan menurut Wahyudiono adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

A. Laporan Posisi Keuangan

Di dalam akuntansi keuangan, Neraca atau laporan posisi keuangan bahasa Inggris: (*balance sheet* atau *statement of financial position*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

$$\text{Aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$$

Informasi yang dapat disajikan di neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulanan, caturwulanan, atau tahunan).

Bagi pembaca, laporan posisi keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai:

1. Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan.
2. Likuiditas, dilihat dari aktivitas lancar yang dimiliki.
3. Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang asset yang dimiliki.
4. Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah hutang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi.
5. Kebutuhan pendanaan dari luar.

1. Aktiva

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan penyajian aktiva adalah:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
- 5) Surat berharga, dan investasi jangka panjang

- 6) Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbangan harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aktiva lancar.

2. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus normal akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban:

- 1) Utang dagang
- 2) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan
- 3) Utang lain-lain
- 4) Kewajiban tahundan dan
- 5) Utang jangka panjang

3. Aktiva Bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau

sumbangan dimana penyumbangan atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut terbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang disebutkan tadi ternyata sudah terlaksana, sumbangan tadi akan digolongkan kedalam aktiva bersih terikat temporer.

Aktiva bersih tidak terikat tentunya aktiva bersih yang tidak ditemplei oleh retribusi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang bdilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan retribusi atau catatan apapun. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang disyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang ditetapkan berlalu.

Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam:

- 1) Aktiva bersih tidak terikat
- 2) Aktiva bersih terikat temporer
- 3) Aktiva bersih terikat permanen

B. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/ biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung ada tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumbangan terikat yang pembatasannyabtidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara

konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan yang lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya, misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana dan pengembangan anggota.

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama satu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo

akhir per tanggal neraca. Hal yang terpenting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:

1. Kelompok Operasi (*operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang
- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan sehingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar. Sebaliknya, saldo awal utang jangka pendek yang berarti terjadi arus kas masuk.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya

2. Kelompok Investasi (*investing activities*)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3. Kelompok Pendanaan (*financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan piutang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula

penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan.

Tambahan yang ada dilaporkan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu:

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi .
- c. Bunga deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberi gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap

net income (laba bersih), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas rill yang dihitung.

Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung.

D. Catatan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan perincian dari total aktiva tetap yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan juga ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

E. Pelaporan Laporan Keuangan

Berdasarkan periode penerbitannya, laporan-laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut:

- a. Pelaporan Setiap Bulanan
- b. Pelaporan Setiap Kuartalan
- c. Pelaporan Setiap Tahunan

F. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktivita bersih suatu organisasi
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lainnya berpengaruh pada likuiditas.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain

2.1.10 Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuka uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya.

Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan. Piutang adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas.

Menurut Sri DwiAri Ambarwati (2010: 155) Pengertian piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang).

Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivable*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terhubung oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sedangkan piutang non dagang (*nontrade receivable*) berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu.

1) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah kepihak penerima, karena pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

2) Penilaian Piutang

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah yang akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Pelporn piutang melibatkan (1) klasifikasi dan (2) penilaian di dalam neraca.

Klasifikasi, melibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai

dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi merupakan piutang.

3) Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara kredit.

Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menentukan waktu pencatatan kerugian itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan :

1. Metode penghapusan langsung (*direct write of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendekat beban piutang tak tertagih.
2. Metode penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

2.1.11 Akuntansi Aktiva Tetap

Dwi Martani, dkk (2012 : 271) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari definisi diatas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aktiva tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aktiva tetap dalam pembukuan yayasan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

a. Depresiasi

Penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti computer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan pengganti.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aktiva tetap dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode (*matching cost against revenue* dan *periodisasi*)

b. Komponen Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi oleh beberapa komponen penting dalam aktiva tetap yaitu sebagai berikut :

- a) Harga Perolehan (*acquisition cost*). Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapat aktiva tadi, memasangnya, dan memastikan bahwa biar beroperasi dengan baik.
- b) Nilai Sisa (*salvage value*). Nilai sisa adalah suatu hal nilai yang diperkirakan masih dapat diperoleh setelah usia ekonomis dari aktiva tersebut.
- c) Usia Pakai (*useful life*). Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari yayasan sendiri.

c. Metode Depresiasi

Metode depresiasi merupakan cara-cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan beban depresiasi setiap bulan.

Metode depresiasi yang akan digunakan merupakan kebijakan akuntansi yayasan kecuali dalam keperluan perhitungan pajak.

Dari berbagai metode yang ada, metode depresiasi dapat digolongkan berdasarkan sebagai berikut :

- a) Metode yang memperhitungkan waktu sebagai unsure utama.
 - 1. Straight (garis lurus)
 - 2. Penyusutan yang menurunkan sejalan dengan waktu:
 - 1) Sum of the years digit (SYD)
 - 2) Declining balance (saldo menurun)
 - 3) Double decking balance
- b) Metode yang memperhitungkan penggunaan sebagai unsure utama.
 - 1. Depresiasi berdasarkan jam pemakaian (*service-hours method*)

2. Depresiasi berdasarkan unit yang diproduksi (*productive-output method*)

c) Metode yang menggunakan nilai gabungan dari beberapa aktiva tetap.

1) Depresiasi group (*group depreciation*)

2) Depresiasi composite (*composite depreciation*)

d. Pencatatan Biaya Depresiasi

Setiap akhir tahun, biaya depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan biaya depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya depresiasi – (aktiva tetap) Rp.xxxxxx

Akumulasi depresiasi – (aktiva tetap) Rp.xxxxxx

Saldo biaya depresiasi dikelompokkan dalam laporan aktivitas sebagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi dikelompokkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aktiva tetap yayasan.

2.1.12 Akuntansi Pendapatan

Pendapatan dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK Nomor 45 tahun 2009 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan ke dalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan nonsumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh:

1. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain)
2. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)
3. Donor local atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan
4. Donor internasional
5. Masyarakat (sumbangan lewat massa media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain)

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri dapat berupa:

1. Usaha komersial dibawah yayasan (dividen dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain)
2. Hasil investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan properti milik yayasan, dan lain-lain)
3. Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan dari pameran, dan lain-lain)

Jenis-jenis Pendapatan Yayasan (Sumbangan)

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditentukan oleh sumber pendapatan itu.

Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. **Pendapatan Tidak Terikat (*unrestricted*)**

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengalokasikan penggunaannya.

2. **Donor Pendapatan Terikat Sementara (*temporarily restricted*)**

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donor secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

3. **Pendapatan Terikat Permanen (*restricted*)**

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan bahwa batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasinal yayasan. Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjual belikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

4. **Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition*)**

Pendapatan yayasan tidak seluruhnya diterima seketika dalam bentuk tunai. Artinya, ketika donasi yayasan menyatakan komitmennya untuk memberikan sumbangan/grant/donasi, didahului dengan beberapa langkah atau proses administratif. Pendapatan yayasan sumber antara lain dari sumbangan

terikat dan sumbangan temporer. Yayasan harus melakukan pemisahan perkiraan (account) yang digunakan dalam pencatatannya.

Ketika sumbangan terikat dibukukan sebagai pendapatan, perkiraan yang digunakan adalah sumbangan terikat. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Tagihan atas sumbangan- terikat	xxx
Sumbangan- terikat	xxx

Ketika dana dicairkan, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas/Bank	xxx
Tagihan atas sumbangan-terikat	xxx

Dengan demikian juga untuk pencatatan pada jenis sumbangan yang diketahui sebagai sumbangan yang terikat untuk jangka waktu tertentu.

2.1.13 Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen yang juga mendapatkan perhatian. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapatan yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut William K. Carter (2009 :30) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuisisi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:1) Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan, dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diukur sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui beban periode tersebut.

Prinsip penandingan mewajibkan bahwa jika pendapatan ditentukan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa periode pelaporan, beban yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan harus diakui padaperiode tersebut. Dasar dari prinsip penandingan adalah etika pendapatan dihasilkan, aktiva tertentu dikonsumsi (seperti perlengkapan) atau dijual (seperti persediaan), dan jasa digunakan (seperti usaha pekerja).

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini pependapat penelitian yaitu :Akuntansi Yang Diterapkan Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau belum sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau, yang beralamat di Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

- A. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengelolaan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau, keterangan-keterangan kebijakan akuntansi.
- B. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan yayasan, kepala bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode

- A. Dokumentasi yaitu Mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi yang diterapkan dalam Yayasan seperti laporan: Laporan keuangan neraca dan laba rugi, sejarah berdirinya yayasan dan sebagainya.
- B. Wawancara, yaitu Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam Yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi Yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil penulis kumpulkan dari Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan penerapan akuntansi berlaku umum. Dari hasil perbandingan tersebut bias ditarik suatu kesimpulan dan saran berguna bagi pihak yayasan atau sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan ini didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 yang berkedudukan di Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Lintau Buo Utara, Nagari Tapi Selo, Jorong Kota. Lembaga ini berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1998, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha:

- a. Maksud dan tujuan lembaga ini adalah berusaha dalam bidang Pendidikan Formal.
- b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut lembaga melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 1. Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berbasis pesantren modern terpadu.
 2. Menyelenggarakan kegiatan yang berguna atau kegiatan lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan maksud dan tujuan lembaga ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah bermutu dan berbudaya Islami dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam pencapaian hasil belajar
- b. Unggul dalam kegiatan keagamaan
- c. Unggul dalam penerapan agama
- d. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran
- e. Unggul dalam K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan, dan Kedamaian).

Misi Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah :

- a. Mewujudkan pembelajaran dengan hasil yang kreatif, inovatif, kompetitif
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam dan budaya bangsa
- c. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentive kepada seluruh warga sekolah, disiplin, suasana kondusif yang meliputi K5

4.1.3. Struktur Organisasi

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan yayasan ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja, kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak

bekerjasama dalam melakukan tugas kita sesuai dengan fungsi masing-masing dengan demikian suatu yayasan merupakan suatu bentuk organisasi.

Agar suatu organisasi bekerja dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Prinsip-prinsip yang harus di jalankan oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan.

Prinsip-prinsip yang dapat di jalankan oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik. Demikian juga dengan pembagian tugas yang jelas, maka akan menyebabkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh sebab itu, batas-batas wewenang harus ada dan dapat diterima oleh setiap bagian yang ada didalam organisasi, agar tugas dan pekerjaan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau terdapat struktur sebagai berikut :

- 1.Kepala Madrasah
- 2.Wakil Kepala Madrasah
- 3.Waka Kesiswaan
- 4.Tata Usaha
- 5.Bendahara
- 6.Majelis Guru

Adapun tugas-tugas yang dilaksanakan oleh :

1. Kepala Madrasah

- a. Merumuskan arah kebijakan sekolah berdasarkan rencana yang ditetapkan.
- b. Mengawasi jalannya operasi sekolah dan keuangan.
- c. Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
- d. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah.
- e. Mengarahkan, membina dan menilai semua kegiatan sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

- a. Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Menggantikan peran kepala sekolah sementara jika kepala sekolah berhalangan dalam suatu keadaan.
- c. Memberi saran dan masukan dalam membuat perencanaan sekolah dan aktivitas yang mungkin akan dilaksanakan.

3. Waka Kesiswaan

- a. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus.
- b. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
- d. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan

4. Tata Usaha

- a. Mengatur penerimaan siswa/i baru.
- b. Mengumpulkan data siswa/i.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi sekolah.
- d. Bertanggungjawab mengisi daftar induk siswa/i.
- e. Melayani staf dalam pengambilan data.

5. Bendahara

- a. Melaksanakan pembukuan keuangan sekolah.
- b. Menyusun laporan keuangan sekolah.
- c. Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana sekolah.

6. Majelis Guru

- a. Menjalankan proses belajar mengajar.
- b. Menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- c. Bertanggungjawab atas pengajaran materi kepada siswa/i.

4.1.4 Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas dan kegiatan yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren

Tuankku Lintau yaitu :

1. Proses belajar mengajar
2. Upacara bendera
3. Sholat berjamaah
4. Kultum hari jumat pagi
5. Ekstrakurikuler : Olah Raga, drum band, tahfis qur'an dan lain-lain

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penerapan akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I dan dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti diuraikan pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dalam bab ini.

4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi

Dasar pencatatan transaksi keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah basis kas (*cash basis*), proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.

4.2.2 Proses Akuntansi

Penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dimulai dengan mencatat buku harian kas kemudian penerimaan dan pengeluaran dipindahkan kedalam catatan rekap bulanan dan yayasan juga mencatat penerimaan SPP yang mana terdapat siswa yang membayar uang SPP setiap bulannya. Sistem pencatatan yang dilakukan yayasan pada buku kas harian memakai *Single Entry* yaitu sistem pencacatan tunggal. Dimana pencatatan hanya dicatat satu kali saja dan sumber penerimaannya terdapat pada buku kas harian. Sedangkan untuk pencacatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran seperti:

honor guru tiap bulan, pembayaran listrik, PDAM dan *speedy*, perjalanan dinas, biaya foto copy, biaya transport, dan biaya lain-lain.

Untuk penyusunan laporan keuangan Yayasan Tuanku Lintau adalah Laporan penerimaan operasional dan non operasional, pengeluaran operasional dan non operasional, rekapitulasi buku kas harian dan buku kas umum, rekapitulasi bulanan, rekapitulasi tahunan dan rekapitulasi aset atau inventaris. Kemudian Yayasan Tuanku Lintau menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi.

1. Tahap Pencatatan

Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau mencatat semua transaksi-transaksi keuangan kedalam buku kas dan kemudian dibedakan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau mencatat transaksi-transaksi yang terjadi kedalam buku kas seperti tabel IV.1:

Tabel IV.1
Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Januari 2018

No	Uraian Uang Masuk	Jumlah	Uraian Uang Keluar	Jumlah
	Saldo Desember 2017	Rp7.953.800		
1	Iuran orangtua santri	Rp3.200.000	Honor Guru bulan februari	Rp13.070.000
2	Pembangunan wali santri	Rp3.650.000	Pembayaran Listrik, PDAM, Speedy	Rp 967.000
3	Uang Sosial Guru bulan feb	Rp 34.000	Perjalanan dinas	Rp 300.000

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam buku kas.

Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dalam mencatat transaksinya mengguakan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas untuk memisahkan fungsi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut:

Tabel IV.2
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Jurnal Penerimaan Kas
Januari 2018

No	Keterangan	Debit		Kredit	
		Kas	Iuran	SPP	Serba-serbi
1	Iuran orangtua santri	Rp3.200.000	Rp3.200.000		
2	Pembangunan wali santri	Rp3.650.000		Rp3.650.000	
3	Uang sosial guru	Rp 34.000			Rp 34.000
Total		Rp6.884.000	Rp3.200.000	Rp3.650.000	Rp 34.000

Sumber: Data Olahan

Tabel IV.3
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Jurnal Pengeluaran Kas
Januari 2018

No	Keterangan	Debit			Kredit
		Serba serbi			Kas
		Beban Gaji	Beban Listrik	Perjalanan Dinas	
1	Honor guru	Rp13.070.000			Rp13.070.000
2	Pembayaran Listrik		Rp967.000		Rp 967.000
3	Perjalanan dinas			Rp300.000	Rp 300.000
Total		Rp13.070.000	Rp967.000	Rp300.000	Rp14.337.000

Sumber: Data Olahan

2. Tahap Penggolongan

Tahap ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data keuangan. Buku besar berfungsi untuk meringkas semua data transaksi yang sudah tertulis dalam jurnal umum. Selain itu digunakan sebagai alat yang menggolongkan data keuangan. Jadi bisa mengetahui ada perbedaan atau tidak dari semua akun data keuangan yang masuk. Dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak menggunakan buku besar untuk melakukan pencatatan keuangannya sehingga tidak bisa mengetahui ada perbedaan atau tidak pada akun data keuangannya.

Seharusnya untuk Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau membuat buku besar sebagai berikut :

Tabel IV.4
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Buku Besar
Periode 2018

Kas

No	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Iuran orangtua santri		Rp3.200.000		Rp3.200.000	
2	Pembangunan wali		Rp3.650.000		Rp3.650.000	
3	Uang sosial guru		Rp 34.000		Rp 34.000	

Sumber: Data Olahan

Beban Gaji

No	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Beban Gaji		Rp13.070.000		Rp13.070.000	

Sumber: Data Olahan

Beban Listrik

No	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Beban Listrik		Rp967.000		Rp967.000	

Sumber: Data Olahan

Beban perjalanan dinas

No	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Beban perjalanan dinas		Rp300.000		Rp300.000	

Sumber: Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap ini Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dalam melakukan pencatatan keuangannya membuat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas selama satu bulan pada setiap akhir bulannya.

Rekapitulasi bulanan yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah seperti tabel:

Tabel IV.5
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Januari 2018

NO	URAIAN UANG MASUK	JUMLAH	URAIAN UANG KELUAR	JUMLAH
SALDO DESEMBER 2017		7.953.800		
1	Iuran orang tua santri	3.200.000	Honor guru bulan februari	13.070.000
2	Pembangunan wali santri	3.650.000	Pembayaran listrik, PDAM, Speedy	967.000
3	Uang sosial guru bulan feb	34.000	Perjalanan dinas	300.000
4	Subsidi yayasan untuk bulan januari 2017	1.500.000	Foto Copy	200.000
5	Panen padi sawah pesantren tahun 2017	1.800.000	Pembayaran uang MKKS juli 2017-Mar 2018	700.000
6	Sumbangan Bpk H. Syofia Novitri	6.000.000	Beli tikar, gembok, kunci ASPA dan kantor guru	400.000
7	Sumbangan dari ibu Kun/riko (9 feb 2018)	500.000	Beli kran dan pipa air ke wc guru	100.000
8	Sumbangan dari Bpk H. Masriadi Martunus	500.000	Beli 2 buah bola kaki	550.000
9	Sumbangan ibu Kun/Riko (26 Feb 2018)	2.000.000	Beli 1 buah bendera OSIS	50.000
			Konsumsi acara silaturahmi guru dan yayasan dari jakarta	641.000
			Menghadiri undangan pesta anak Bpk Bupati Tanah Datar	400.000
			Snack upacara dgn Bpk kapolsek (sosialisasi ber LALIN)	60.000
			Menghadiri acara perpisahan kepala UPT	50.000
			Transpor siswa dan guru pendamping seleksi Gala Siswa	100.000
			Snack rapat pengawas dan guru MP UN	20.000
			Amplop untuk pengawas sekolah	100.000
			Sabun Sunligh untuk ASPA	10.000
			Konsumsi/ makan siang 13 orang guru (goro bersama)	130.000
			Beli peralatan perbaikan air ASPA dan sewa tukang	326.000
			Amplop pengisi acara penerimaan rapor 2017 (ust Yunus)	100.000
	JUMLAH	27.137.800	JUMLAH	18.274.000
			SISA SALDO BULAN JANUARI	8.863.800

Neraca saldo (Trial Balance) berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode, penyusunan neraca saldo disusun berdasarkan saldo nominal akun debet dan kredit, dimulai dari akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Neraca saldo bermanfaat untuk mengoreksi kesalahan dalam proses penjurnalan dan posting buku besar. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak membuat neraca saldo (Trial Balance).

Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyusun Neraca Saldo tabel dibawah ini :

Tabel IV.6
Pondok Pesantren Tuanku Lintau
Neraca Saldo
Periode 2018

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp 13.988.440	
ATK	Rp 6.770.110	
Tanah	Rp 48.750.000	
Bangunan	Rp3.163.785.000	
Peralatan Kantor	Rp 81.602.500	
Inventaris Umum	Rp 23.985.500	
Modal Yayasan		Rp 3.319.456.750
Modal Tahun 2018		Rp 19.424.800
Pendapatan		Rp 13.039.000
Perkiraan rugi laba		Rp 12.690.000
Biaya rutin bulanan	Rp 17.015.000	
Biaya perjalanan bisnis	Rp 100.000	
Biaya Foto copy	Rp 3.513.000	
Biaya Transport	Rp 1.045.000	
Biaya Konsumsi	Rp 993.000	
Biaya perlengkapan	Rp 418.000	
Biaya sosialisasi dgn guru	Rp 1.645.000	
Biaya lain-lain	Rp 1.000.000	
Jumlah	Rp3.364.610.550	Rp 3.364.610.550

Sumber: Data Olahan

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dimulai dengan melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kedalam buku kas harian, dari pengelompokan transaksi-transaksi buku kas harian yang dicatat yayasan setiap akhir bulan mengelompokan setiap transaksi-transaksi yang sama kedalam rekapitulasi bulanan untuk dapat melihat seberapa besar pengeluaran dan penerimaan yang terjadi.

Setelah itu Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyusun laporan keuangan berupa Neraca dan laporan laba/rugi berdasarkan rekapitulasi bulanan.

Seharusnya Pondok Pesantren Tuanku Lintau melakukan pencatatan untuk kertas kerja seperti yang di tunjukan pada tabel. IV.7:

Tabel IV.7										
Pondok Pesantren Tuanku Lintau										
Worksheet										
Periode 2018										
Keterangan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca saldo setelah disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	13.988.440				13.988.440				13.988.440	
Piutang	6.770.110				6.770.110				6.770.110	
Tanah	48.750.000				48.750.000				48.750.000	
Bangunan	3.163.785.000				3.163.785.000				3.163.785.000	
Akm.peny.bangunan				158.189.250		158.189.250				158.189.250
Peralatan Kantor	81.602.500				81.602.500				81.602.500	
Akm.peny.peralatan				16.320.500		16.320.500				16.320.500
Inventaris Umum	23.985.500				23.985.500				23.985.500	
Akm.peny.inventaris.umum				4.797.000		4.797.000				4.797.000
Modal Yayasan		3.319.456.750				3.319.456.750				3.319.456.750
Modal Tahun 2018		19.424.800				19.424.800				19.424.800
Pendapatan		13.039.000				13.039.000	13.039.000			
Perkiraan rugi laba		12.690.000				12.690.000		12.690.000		
Biaya rutin bulanan	17.015.000				17.015.000		17.015.000			
Biaya perjalanan bisnis	100.000				100.000		100.000			
Biaya Foto copy	3.513.000				3.513.000		3.513.000			
Biaya Transport	1.045.000				1.045.000		1.045.000			
Biaya Konsumsi	993.000				993.000		993.000			
Beban peny.inventaris.umum			4.797.000		4.797.000		4.797.000			
Biaya perlengkapan	418.000				418.000		418.000			
Beban peny.peralatan			16.320.500		16.320.500		16.320.500			
Biaya sosialisasi dgn guru	1.645.000				1.645.000					
Biaya lain-lain	1.000.000				1.000.000		1.000.000			
Beban peny.bangunan			158.189.250		158.189.250		158.189.250			
Jumlah	3.364.610.550	3.364.610.550	179.306.750	179.306.750	3.543.917.300	3.543.917.300	205.035.750	25.729.000	3.338.811.550	3.518.188.300
Rugi Laba								179.306.750	179.306.750	
Total							205.035.750	205.035.750	3.518.188.300	3.518.188.300

Sumber : Data Olahan

5. Tahap Penyajian Pelaporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban (biaya-biaya) lembaga, dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dalam Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada bisnis komersial. Pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau pendapatan diperoleh dari berbagai sumber, tetapi derajat kebebasan pengguna berbeda, tergantung jenis pendapatannya.

Yang menjadi sumber pendapatan dari Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah (1) Sumbangan bulanan orangtua santri (2) Uang sosial guru (3) Bantuan dari ibu deswita (4) Bantuan rutin Bpk H. Mariadi (5) Bantuan rutin Bpk H. Syofia (6) Bantuan dari ibu deswita.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dalam pencatatan beban (biaya) operasional yang dikeluarkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau seperti : Biaya rutin bulanan, Biaya perjalanan dinas, Biaya foto copy, Biaya Transportasi, Biaya Konsumsi, Biaya Perlengkapan, Biaya sosialisasi dengan guru dan biaya lain-lain. Seperti Tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.8

Laporan Laba/Rugi Pondok Pesantren Tuanku Lintau Periode 31 Desember 2018		
Saldo Awal November		Rp 32.144.800
Pendapatan :		
Sumbangan bulanan orangtua santri	Rp 9.995.000	
Uang sosial guru bulan desember	Rp 44.000	
Bantuan dari Ibu Deswita	Rp 500.000	
Bantuan rutin Bpk H.Mariadi	Rp 500.000	
Bantuan rutin Bpk H.Syofia	Rp 1.500.000	
Bantuan dari Ibu Deswita	Rp 500.000	
Total Pendapatan		Rp 45.153.800
Biaya Operasional :		
Biaya Rutin Bulanan	Rp 17.015.000	
Biaya Perjalanan dinas	Rp 100.000	
Biaya Foto Copy	Rp 3.513.000	
Biaya Transpor	Rp 1.045.000	
Biaya Konsumsi	Rp 993.000	
Biaya Perlengkapan	Rp 418.000	
Biaya Sosialisasi dengan guru	Rp 1.645.000	
Biaya Lain-lain	Rp 1.000.000	
Total Biaya Operasional		Rp 25.729.000
Laba Bulan Desember 2018		Rp 19.424.800

Sumber : Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa format laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak sesuai dengan format akuntansi yayasan, dimana dalam laporan keuangan yang disusun adalah laba/rugi yang dimana terdapat laba bersih dan juga saldo awal, sementara untuk akuntansi yayasan yang merupakan organisasi nirlaba, yayasan seharusnya menyusun laporan aktivitas.

Laporan aktivitas yang seharusnya disusun Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV.9

Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Tuanku Lintau Periode 31 Desember 2018		
Pendapatan		
Sumbangan bulanan orangtua santri	Rp 9.995.000	
Uang sosial guru bulan desember	Rp 44.000	
Bantuan dari Ibu Deswita	Rp 500.000	
Bantuan rutin Bpk H.Mariadi	Rp 500.000	
Bantuan rutin Bpk H.Syofia	Rp 1.500.000	
Bantuan dari Ibu Deswita	Rp 500.000	
Perkiraan rugi laba	Rp 12.690.000	
Total Pendapatan		Rp 25.729.000
Biaya Operasional		
Biaya Rutin Bulanan	Rp 17.015.000	
Biaya Perjalanan dinas	Rp 100.000	
Biaya Foto Copy	Rp 3.513.000	
Biaya Transpor	Rp 1.045.000	
Biaya Konsumsi	Rp 993.000	
Biaya Perlengkapan	Rp 418.000	
Biaya Sosialisasi dengan guru	Rp 1.645.000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp158.189.250	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 16.320.500	
Beban Penyusutan Inventaris umum	Rp 4.797.000	
Biaya Lain-lain	Rp 1.000.000	
Total Beban Operasional		Rp 205.035.750
Perubahan Aktiva Bersih Naik		Rp 179.306.750
Aktiva bersih awal tahun		Rp 198.118.550
Aktiva bersih akhir tahun		Rp 377.425.250

Sumber: Data Olahan

Pada laporan aktivitas yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyajikan laba bersih yaitu sebesar Rp 19.424.800, yaitu selisih dari total pendapatan dan total beban. Setelah dilakukan koreksi maka pada laporan aktivitas, maka nilai akhir perubahan aktiva bersihnya yaitu sebesar Rp.377.425.250-, Perubahan yang terjadi pada total aktiva bersih yaitu berasal dari penambahan perubahan aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun, serta

adanya penyesuaian terhadap akun-akun yang belum disesuaikan dengan akhir periode. Perkiraan yang disesuaikan dalam aktivitas adalah Aktiva Tetap.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan kinerja perusahaan tersebut. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dan menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor dan pemakai laporan keuangan diluar Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau.

Penyajian laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau (lampiran 1) menggunakan format laporan keuangan pada umumnya. Akun yang terdapat di neraca yaitu aktiva lancar (kas dan bahan habis pakai/ATK) untuk aktiva tetap seperti (Tanah, bangunan, peralatan kantor, inventaris umum) dan untuk bagian passiva yang terdiri dari (modal dan laba) dicatat menggunakan format laporan posisi keuangan pada perusahaan pada umumnya yang berupa aktiva dan passiva.

Laporan posisi keuangan sekolah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih pada suatu periode tertentu. Adapun laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau ditunjukkan pada tabel IV.10 :

TABEL IV.10

Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Tuanku Lintau 31 Desember 2018			
AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas	Rp 13.988.440	Utang Lancar	Rp -
Bahan Habis pakai/ATK	Rp 6.770.110		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 20.758.550		
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Ekuitas</u>	
Tanah	Rp 48.750.000	Modal	Rp3.319.456.750
Bangunan	Rp3.163.785.000	Saldo Terakhir	Rp 19.424.800
Akm.peny.bangunan	-		
Peralatan kantor	Rp 81.602.500		
Akm.peny.peralatan kantor	-		
Inventaris umum	Rp 23.985.500		
Akm.peny.inventaris umum	-		
Jumlah aktiva tetap	Rp3.318.123.000		
Total aktiva	Rp3.338.881.550	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp3.338.881.550

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.10, Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau terdapat akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi nirlaba seperti modal. Sementara dalam format akuntansi nirlaba tidak terdapat akun modal melainkan aktiva bersih. Akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada tabel IV.10 adalah sebagai berikut:

A. Aktiva Lancar

1) Kas

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah. Kas diperoleh dari dana bos, donatur dan lain-lain. Pada tahun 2018 kas Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah Rp.13.988.440,- .

2) Bahan Habis Pakai/ATK

Saldo bahan habis pakai/atk pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau pada tahun 2018 adalah Rp.6.770.110,- .

B. Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang digunakan pada pelaporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau seperti: bangunan, peralatan dan inventaris umum. Disajikan berdasarkan nilai perolehan tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sehingga nilai aset tetap untuk bangunan dan peralatan yang disajikan dalam laporan keuangan neraca saldo tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Dengan menggunakan metode garis lurus seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menghitung penyusutan pertahunnya sebagai berikut:

a. Bangunan

Pada tahun 2018 nilai aset untuk bangunan Rp 3.163.785.000 jika ditaksirkan bangunan itu berumur 20 tahun tanpa sisa maka penyusutan pertahun adalah 5% (100 : 20 tahun) .

$$\text{Pertahun } 5\% \times \text{Rp } 3.163.785.000 = \text{Rp } 158.189.250$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal penyesuaian yang seharusnya dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau sebagai berikut :

Beban Penyusutan Bangunan	Rp 158.189.250
---------------------------	----------------

Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 158.189.250
-------------------------------	----------------

b. Peralatan

Pada tahun 2018 nilai aktiva untuk peralatan Rp 81.602.500. Jika ditaksir peralatan itu berumur 5 tahun tanpa nilai sisa, maka penyusutan pertahunnya adalah 20% (100 : 5 tahun)

$$\text{Pertahun } 20\% \times \text{Rp } 81.602.500 = \text{Rp } 16.320.500$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal penyesuaian yang seharusnya dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau sebagai berikut :

Beban Penyusutan Peralatan Rp 16.320.500

 Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp 16.320.500

c. Inventaris Umum

Pada tahun 2018 nilai aktiva untuk inventaris umum Rp 23.985.500. Jika ditaksir itu berumur 5 tahun tanpa nilai sisa, maka penyusutan pertahunnya adalah 20% (100 : 5 tahun)

$$\text{Pertahun } 20\% \times \text{Rp } 23.985.500 = \text{Rp } 4.797.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal penyesuaian yang seharusnya dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau sebagai berikut :

Beban Penyusutan Inventaris Umum Rp 4.797.000

 Akumulasi Penyusutan Inventaris Umum Rp 4.797.000

C. Passiva

Pada passiva masih menggunakan akun modal dan laba dimana organisasi nirlaba tidak menggunakan akun modal dan laba atau ekuitas, sebagaimana disajikan dalam PSAK No.45 yang menggunakan istilah aktiva bersih.

Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menggunakan neraca entitas nirlaba bukan neraca perusahaan.

Setelah dilakukan koreksi atas laporan posisi keuangan, maka sisa saldo akhir pada laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp. 3.518.188.300,- perubahan ini karena dilakukan koreksi terhadap penambahan perkiraan akumulasi penyusutan bangunan, peralatan dan inventaris umum. Laporan posisi keuangan yang seharusnya disusun adalah sebagai berikut Tabel IV.11:

TABEL IV.11

Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Tuanku Lintau 31 Desember 2018		
ASET		
<u>Aset Lancar :</u>		
Kas	Rp	13.988.440
Bahan Habis pakai/ATK	Rp	6.770.110
Jumlah Aset Lancar		Rp 20.758.550
<u>Aset Tetap</u>		
Tanah	Rp	48.750.000
Bangunan	Rp	3.163.785.000
Akm.peny.bangunan	- Rp	158.189.250
Peralatan kantor	Rp	81.602.500
Akm.peny.peralatan kantor	- Rp	16.320.500
Inventaris umum	Rp	23.985.500
Akm.peny.inventaris umum	- Rp	4.797.000
Jumlah Aset Tetap		Rp 3.497.429.750
Total Aset		Rp 3.518.188.300
<u>Liabilitas</u>		
Hutang		
Aset Bersih		
Tidak Terikat	Rp	19.424.800
Terikat Temporer	Rp	179.306.750
Terikat Permanen	Rp	3.319.456.750
Total Aset Neto		Rp 3.518.188.300
Total Liabilitas dan Aset Neto		Rp 3.518.188.300

Sumber: Data Olahan

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Didalam laporan posisi kas akah dilihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas investasi.

Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak melakukan penyusunan terhadap laporan arus kas sehingga tidak ada yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan sekolah.

Dari penyusunan laporan arus kas diketahui informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, penjelasan tentang arus kas tersebut berguna untuk memberikan gambaran tentang kegiatan yang berhubungan dengan arus kas yang di lakukan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau.

Laporan arus kas pada organisasi nirlaba menggunakan klasifikasi dan definisasi yang samahalnya perusahaan bisnis, kecuali bahwa deskripsi aktivitas pembiayaan diperluas sehingga juga mencakup sumber daya yang dibatasi penggunaannya oleh donatur untuk tujuan jangka panjang. Laporan arus kas nirlaba melaporkan aktivitas investasi dari sumbangan abadi sebagai arus kas aktivitas investasi.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku

Lintau tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh sekolah.

Seharusnya pihak sekolah membuat kebijakan akuntansi supaya praktik akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau, penulis mengemukakan berbagai permasalahan dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi sekolah:

5.1 KESIMPULAN

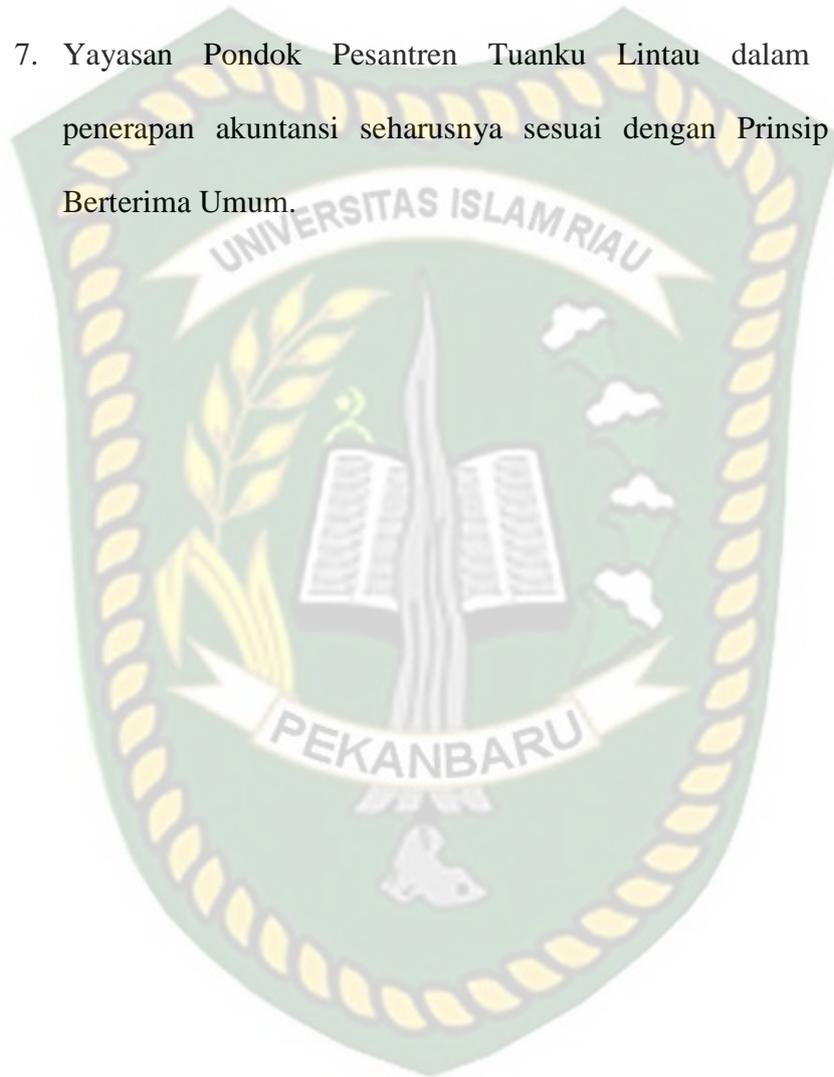
1. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan (sekolah).
2. Dasar pencatatan transaksi keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah basis kas (cash basis) .
3. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dalam proses akuntansinya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak yayasan tidak membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas pada saat transaksi tetapi hanya dicatat langsung ke buku kas umum, dan tidak memposting ke buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian.
4. Laporan keuangan yang disusun atau disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau hanya Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.
5. Laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak sesuai dengan format akuntansi nirlaba sejenis.

6. Dalam penyajian laporan keuangan neraca Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak membuat akumulasi penyusutan pada nilai aset tetap dan membuat akun modal pada ekuitas.
7. Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
8. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau tidak membuat Laporan Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 SARAN

1. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau membuat jurnal setiap transaksi, membuat buku besar sesuai dengan format akuntansi berterima umum, menyusun neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian.
2. Sebaiknya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau lebih teliti dalam mengklasifikasikan biaya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan
3. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau membuat nilai akumulasi penyusutan pada aset tetap agar menunjukkan nilai yang sebenarnya dan membuat akun sumbangan karena Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah entitas nirlaba.
4. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyusun laporan laba rugi dengan menggunakan format laporan aktivitas karena Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau adalah entitas nirlaba.
5. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyusun Laporan Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan.

6. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau menyusun semua Laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 tentang Entitas nirlaba.
7. Yayasan Pondok Pesantren Tuanku Lintau dalam melakukan penerapan akuntansi seharusnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Atufah, Intan DeviNorita Citra Yuliarti, Dania Puspita. (2018). Penerapan PSAK NO.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah, Jurnal Aakuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Dwi Martani, dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dina, Fitria (2014). Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula, Jakarta Timur: Laskar Askara.
- Fonda, Elwifna Novri, (2011), Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Abidin PekanbaruSkripsi, Universitas Riau.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2014). Akuntansi Dasar. Jakarta: Kencana
- Howard F. (2010). Menganai Sistem Akuntansi. Sakarta, Salemba Empat
- Kasmir. (2016). Analisi Laporan Keuangan. JakArta: Raja Grafindo Prasada.
- Masyiah Kholmi, dan Yuningsih. (2009). Akuntansi Biaya Edisi Revisi. Malang: UMM Pres.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi Cetakan Ke 4. Jakarta: Salemba Empat
2016. Sistem Akuntansi. Jakrta: Salemba Empat.
- Nugroho. (2009). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Nainggolan, Pahala, (2011), Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Pura, Rahman. (2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta: Penerbit Elangga.
- PSAK 45. (2011). Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK No 3.
PSAK No 2. (2009). Laporan Arus Kas.
- Setyahuni, Suhita Whini, (2018), Akuntansi Yayasan, Skripsi, Universitas Diponegoro

Wahyuningsih, Herman Karamoy Dhullo Afandy, (2018), Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan AsSalam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101), Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wahyudiono, Bambang, (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.

Warren, S. Carl., James M. Reeve, dan Philip E. Fess, (2010), Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

William K. Carter. (2009). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

